



Implementasi Gerakan Pangan Murah dalam Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Jurit Baru Oleh Mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi

Rizki Aptartu¹, Qurratul Aini², Erma Supriani³, Mala Ismayani⁴, Zahratul Aeni⁵, Astrid Dwimaulani⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Hamzanwadi, Indonesia

* kkndesajuritbaru2026@gmail.com

Abstrak

Ketahanan pangan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui ketersediaan dan keterjangkauan bahan pangan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendukung hal tersebut adalah melalui pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan akses masyarakat Desa Jurit Baru terhadap bahan pangan pokok dengan harga yang lebih terjangkau sekaligus memperkuat kolaborasi antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Hamzanwadi, Pemerintah Desa Jurit Baru, dan Perum BULOG. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pemerintah desa dan Perum BULOG, penentuan lokasi, jadwal, jenis komoditas, serta sosialisasi kepada masyarakat. Tahap pelaksanaan dilakukan pada 22 Juni 2026 di Kantor Desa Jurit Baru dengan menyediakan beras SPHP, Minyakita, dan gula pasir yang dijual di bawah harga pasar. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap kelancaran kegiatan, tingkat partisipasi masyarakat, serta manfaat program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa GPM memperoleh respons positif dengan tingginya antusiasme masyarakat. Perbandingan harga menunjukkan penghematan sebesar Rp15.500 per paket komoditas dibandingkan harga pasar sehingga membantu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga dan meningkatkan keterjangkauan pangan. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan stok, antrean yang padat, dan waktu pelaksanaan yang singkat, kegiatan tetap berlangsung tertib melalui koordinasi yang baik. Dengan demikian, implementasi Gerakan Pangan Murah terbukti memberikan manfaat nyata dalam mendukung ketahanan pangan masyarakat melalui peningkatan akses terhadap bahan pangan yang terjangkau serta penguatan sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan Perum BULOG.

Kata Kunci: Ketahanan Pangan, Gerakan Pangan Murah, Pengabdian Kepada Masyarakat, KKN, Desa Jurit Baru

1. Pendahuluan

Ketahanan pangan merupakan salah satu aspek strategis dalam pembangunan nasional karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan hidup, kesejahteraan, dan kualitas sumber daya manusia. Ketersediaan pangan yang memadai tidak hanya menjadi kebutuhan dasar setiap individu, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan pembangunan suatu negara (Chaireni et al., 2020; Ketaren & Rangkuty, 2021; Hikmah & Pranata, 2023). Masyarakat yang memiliki akses terhadap pangan yang cukup akan mampu menjalankan aktivitas sehari-hari secara produktif dan mempertahankan kondisi kesehatan yang optimal. Sebaliknya, keterbatasan akses terhadap pangan dapat meningkatkan risiko kerawanan pangan, kemiskinan, serta berbagai permasalahan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, upaya menjaga ketahanan pangan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan perguruan tinggi. Sinergi berbagai pihak diperlukan agar sistem pangan mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat perubahan kondisi ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara hingga perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, serta terjangkau sehingga masyarakat dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Definisi tersebut menegaskan bahwa ketahanan pangan tidak hanya berorientasi pada ketersediaan pangan, tetapi juga pada kemampuan masyarakat untuk memperoleh pangan yang layak. Sementara itu, Food and Agriculture Organization (FAO) menyatakan bahwa ketahanan pangan tercapai ketika seluruh masyarakat, setiap saat, memiliki akses secara fisik, sosial, dan ekonomi terhadap pangan yang cukup, aman, dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kedua konsep tersebut menunjukkan bahwa aksesibilitas pangan memiliki posisi yang sama pentingnya dengan ketersediaan pangan. Dengan demikian, berbagai kebijakan yang bertujuan meningkatkan keterjangkauan harga bahan pangan menjadi bagian penting dalam mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan. Implementasi kebijakan tersebut perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat di setiap daerah.

Ketahanan pangan dibangun atas empat pilar utama, yaitu ketersediaan pangan (availability), akses terhadap pangan (access), pemanfaatan pangan (utilization), dan stabilitas pangan (stability) (Ibnu, 2025). Keempat pilar tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam membentuk sistem pangan yang berkelanjutan.

Implementasi Gerakan Pangan Murah dalam Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Jurit Baru Oleh Mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi

Ketersediaan pangan berkaitan dengan kecukupan produksi maupun distribusi bahan pangan, sedangkan akses pangan berkaitan dengan kemampuan masyarakat memperoleh pangan secara fisik maupun ekonomi. Pemanfaatan pangan menitikberatkan pada konsumsi pangan yang aman, bergizi, dan seimbang sehingga mampu mendukung kesehatan masyarakat. Adapun stabilitas pangan berkaitan dengan kemampuan menjaga ketersediaan dan akses pangan secara berkelanjutan meskipun terjadi perubahan kondisi ekonomi, bencana, maupun gangguan distribusi (Juansa et al., 2025). Oleh karena itu, setiap program yang bertujuan memperkuat salah satu pilar tersebut secara tidak langsung turut mendukung penguatan sistem ketahanan pangan secara keseluruhan.

Dalam beberapa tahun terakhir, tantangan ketahanan pangan di Indonesia semakin kompleks. Perubahan iklim, gangguan rantai pasok, peningkatan biaya distribusi, serta fluktuasi harga bahan pokok menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangannya. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya daya beli, terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah yang sebagian besar pengeluarannya dialokasikan untuk kebutuhan pangan. Ketidakstabilan harga komoditas pokok juga berpotensi meningkatkan angka kerawanan pangan apabila tidak diimbangi dengan kebijakan pengendalian yang efektif. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan melalui berbagai program yang melibatkan pemerintah daerah, lembaga distribusi pangan, serta berbagai pemangku kepentingan lainnya. Langkah tersebut menjadi bagian penting dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan masyarakat dan ketersediaan pangan di pasaran.

Salah satu strategi yang dikembangkan pemerintah dalam menjaga stabilitas harga pangan adalah melalui penyelenggaraan Gerakan Pangan Murah (GPM) (Marwah, 2024; Ruvi et al., 2024; Hendra, 2025). Program ini merupakan inisiatif Badan Pangan Nasional yang bertujuan menyediakan bahan pangan pokok dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan harga pasar sekaligus mengendalikan inflasi pangan (Aditya & Rangkuti, 2025). Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah tidak hanya memberikan manfaat ekonomi berupa penghematan pengeluaran rumah tangga, tetapi juga meningkatkan akses masyarakat terhadap komoditas pangan yang berkualitas. Selain membantu menjaga daya beli masyarakat, program ini juga menjadi instrumen pemerintah dalam memperkuat sistem distribusi pangan hingga ke tingkat desa. Keberhasilan pelaksanaan Gerakan Pangan Murah sangat dipengaruhi oleh koordinasi antarlembaga, ketersediaan stok pangan, serta partisipasi aktif masyarakat sebagai penerima manfaat. Oleh karena itu, kolaborasi lintas sektor menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi program tersebut.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Pangan Murah (GPM) memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan akses masyarakat terhadap pangan dengan harga yang lebih terjangkau. Ruvi et al. (2024) menjelaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan GPM sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara pemerintah, Badan Pangan Nasional, pemerintah daerah, serta lembaga distribusi pangan dalam menjaga stabilitas pasokan dan harga komoditas. Sementara itu, Sukmawati et al. (2025) menyatakan bahwa ketahanan pangan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan pangan, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam mengakses pangan secara aman, cukup, dan terjangkau. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kebijakan stabilisasi harga pangan memiliki peran penting dalam menjaga kesejahteraan masyarakat, khususnya kelompok berpendapatan rendah. Dengan demikian, implementasi GPM menjadi salah satu strategi yang relevan dalam memperkuat ketahanan pangan di tingkat lokal. Program ini juga menunjukkan bahwa sinergi antarpemangku kepentingan mampu menghasilkan manfaat nyata bagi masyarakat.

Desa Jurit Baru merupakan salah satu desa di Kecamatan Pringgasele, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat (Hafiz, 2019). Sebagian besar masyarakatnya bekerja pada sektor pertanian dan peternakan yang sangat bergantung pada kondisi ekonomi serta perubahan harga komoditas pangan (Suryati et al., 2020). Meskipun desa ini memiliki potensi sumber daya pertanian yang cukup baik, masyarakat tetap menghadapi tantangan dalam memperoleh kebutuhan pokok dengan harga yang stabil dan terjangkau. Fluktuasi harga beras, minyak goreng, gula, dan bahan pangan lainnya secara langsung memengaruhi daya beli rumah tangga. Kondisi tersebut mendorong perlunya program yang mampu membantu masyarakat memperoleh bahan pangan dengan harga lebih rendah dibandingkan harga pasar. Oleh karena itu, Desa Jurit Baru menjadi lokasi yang tepat untuk pelaksanaan Gerakan Pangan Murah sebagai salah satu bentuk penguatan ketahanan pangan di tingkat desa.

Selain dipengaruhi oleh kondisi pasar, kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan juga ditentukan oleh efektivitas distribusi bahan pangan. Distribusi yang kurang optimal dapat menyebabkan perbedaan harga antarwilayah sehingga masyarakat di tingkat desa harus membeli kebutuhan pokok dengan harga yang relatif lebih tinggi. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi rumah tangga dengan pendapatan terbatas. Kehadiran Gerakan Pangan Murah menjadi salah satu solusi untuk mempersingkat rantai distribusi melalui penyediaan komoditas langsung dari Perum BULOG kepada masyarakat. Melalui mekanisme tersebut, masyarakat memperoleh akses terhadap bahan pangan berkualitas dengan harga yang lebih ekonomis. Program ini sekaligus menjadi bentuk intervensi pemerintah dalam menjaga stabilitas harga pangan di tingkat lokal.

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan masyarakat melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Salah satu implementasinya diwujudkan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk

menerapkan ilmu pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan nyata di masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai fasilitator, pendamping, dan penghubung antara masyarakat dengan berbagai instansi terkait. Keterlibatan mahasiswa dalam program Gerakan Pangan Murah menjadi bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung program pemerintah di bidang ketahanan pangan. Selain memberikan manfaat kepada masyarakat, kegiatan ini juga meningkatkan pengalaman mahasiswa dalam membangun kolaborasi lintas sektor. Dengan demikian, pelaksanaan KKN mampu menghasilkan dampak sosial yang lebih luas dan berkelanjutan.

Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah di Desa Jurit Baru merupakan hasil kolaborasi antara mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi, Pemerintah Desa Jurit Baru, dan Perum BULOG. Kolaborasi tersebut menjadi faktor penting dalam menjamin kelancaran penyediaan komoditas pangan, distribusi kepada masyarakat, serta pelaksanaan kegiatan secara tertib dan efektif. Kerja sama antarlembaga memungkinkan setiap pihak menjalankan perannya sesuai dengan kapasitas masing-masing sehingga tujuan program dapat tercapai secara optimal. Mahasiswa berperan dalam koordinasi, pendataan, sosialisasi, dan pelayanan kepada masyarakat, sedangkan pemerintah desa dan Perum BULOG mendukung penyediaan fasilitas serta pasokan bahan pangan. Sinergi tersebut menunjukkan bahwa penguatan ketahanan pangan tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja, melainkan membutuhkan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, model kolaborasi ini dapat menjadi contoh pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berbasis kemitraan di tingkat desa.

Meskipun Gerakan Pangan Murah telah banyak dilaksanakan di berbagai daerah, sebagian besar kajian sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek stabilisasi harga pangan dan pengendalian inflasi di tingkat regional. Kajian yang mengulas implementasi program sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan Perum BULOG di tingkat desa masih relatif terbatas. Padahal, keterlibatan perguruan tinggi melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata memiliki potensi besar dalam mendukung keberhasilan program pemerintah sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat. Selain itu, setiap desa memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan kebutuhan masyarakat yang berbeda sehingga efektivitas pelaksanaan program perlu dikaji berdasarkan kondisi lokal. Oleh karena itu, dokumentasi pelaksanaan Gerakan Pangan Murah di Desa Jurit Baru diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik kolaborasi yang efektif dalam mendukung ketahanan pangan masyarakat. Hasil kegiatan ini juga dapat menjadi referensi bagi pelaksanaan program serupa di wilayah lain dengan karakteristik yang sejenis.

Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah di Desa Jurit Baru tidak hanya berorientasi pada penyediaan bahan pangan dengan harga terjangkau, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya akses pangan sebagai salah satu indikator ketahanan pangan. Kemudahan memperoleh kebutuhan pokok dengan harga yang lebih rendah diharapkan mampu membantu masyarakat mengelola pengeluaran rumah tangga secara lebih efisien. Di sisi lain, kegiatan ini menjadi media edukasi mengenai pentingnya kerja sama antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga penyedia pangan dalam menjaga stabilitas pangan. Partisipasi aktif masyarakat selama kegiatan menunjukkan bahwa program tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Antusiasme warga menjadi indikator bahwa akses terhadap pangan yang terjangkau masih menjadi salah satu kebutuhan utama di tingkat desa. Dengan demikian, Gerakan Pangan Murah tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat kepedulian masyarakat terhadap upaya mewujudkan ketahanan pangan secara berkelanjutan.

Keberhasilan pelaksanaan program juga dipengaruhi oleh perencanaan yang matang serta koordinasi yang baik antara seluruh pihak yang terlibat. Tahapan persiapan yang meliputi koordinasi dengan Pemerintah Desa Jurit Baru dan Perum BULOG, penentuan lokasi, penjadwalan kegiatan, serta sosialisasi kepada masyarakat menjadi faktor pendukung utama dalam kelancaran pelaksanaan program. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa KKN berperan aktif dalam proses pendataan, pengaturan antrean, distribusi bahan pangan, serta pelayanan kepada masyarakat. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan stok dan tingginya jumlah pengunjung, pelaksanaan kegiatan tetap berlangsung secara tertib melalui penerapan mekanisme distribusi yang terorganisasi. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa koordinasi lintas sektor menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaan program berbasis pemberdayaan masyarakat. Oleh sebab itu, model pelaksanaan seperti ini layak dikembangkan sebagai salah satu alternatif strategi penguatan ketahanan pangan di tingkat desa.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan Gerakan Pangan Murah di Desa Jurit Baru menjadi salah satu bentuk implementasi nyata pengabdian kepada masyarakat yang mendukung program pemerintah dalam menjaga stabilitas harga pangan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa peningkatan keterjangkauan bahan pangan, tetapi juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, Perum BULOG, dan masyarakat. Kolaborasi tersebut mencerminkan pentingnya keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam membangun sistem ketahanan pangan yang berkelanjutan. Selain menghasilkan manfaat ekonomi bagi masyarakat, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta membangun kepedulian sosial. Dengan demikian, pelaksanaan program memiliki nilai strategis baik dari sisi akademik maupun pemberdayaan masyarakat. Hasil kegiatan diharapkan dapat menjadi contoh praktik baik dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Gerakan Pangan Murah yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi di Desa Jurit Baru sebagai salah satu upaya mendukung ketahanan pangan masyarakat. Pembahasan difokuskan pada tahapan pelaksanaan program, bentuk kolaborasi antarpemangku kepentingan, hasil yang dicapai, serta faktor pendukung dan kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Selain itu, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa dokumentasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang dapat dijadikan referensi bagi pemerintah, perguruan tinggi, maupun pihak lain dalam mengembangkan program serupa. Temuan dari kegiatan ini diharapkan pula menjadi masukan dalam penyusunan strategi penguatan ketahanan pangan berbasis kemitraan di tingkat desa. Dengan demikian, pelaksanaan Gerakan Pangan Murah tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek melalui penyediaan bahan pangan murah, tetapi juga mendukung terwujudnya sistem ketahanan pangan masyarakat yang lebih kuat dan berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Gerakan Pangan Murah (GPM) dilaksanakan pada hari Senin, 22 Juni 2026 di Kantor Desa Jurit Baru, Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Program ini merupakan hasil kolaborasi antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Hamzanwadi, Pemerintah Desa Jurit Baru, dan Perum BULOG sebagai penyedia komoditas pangan. Sasaran kegiatan adalah seluruh masyarakat Desa Jurit Baru, khususnya rumah tangga yang membutuhkan akses terhadap bahan pangan pokok dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan harga pasar. Program ini bertujuan meningkatkan keterjangkauan pangan, membantu meringankan pengeluaran rumah tangga, serta mendukung upaya penguatan ketahanan pangan masyarakat di tingkat desa.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan pemerintah desa, Perum BULOG, mahasiswa KKN, serta masyarakat sebagai penerima manfaat. Pendekatan partisipatif diterapkan melalui keterlibatan aktif seluruh pihak dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan sehingga program dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Sementara itu, pendekatan kolaboratif diwujudkan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara setiap pihak yang terlibat. Mahasiswa KKN berperan sebagai koordinator lapangan, fasilitator, dan pelaksana teknis kegiatan, sedangkan Pemerintah Desa memberikan dukungan administratif, penyediaan lokasi, serta koordinasi dengan masyarakat. Perum BULOG berperan sebagai penyedia komoditas pangan yang dijual dengan harga sesuai ketentuan program Gerakan Pangan Murah.

Pelaksanaan program dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang bertujuan memastikan seluruh kebutuhan program telah dipenuhi sebelum kegiatan dilaksanakan. Mahasiswa KKN terlebih dahulu melakukan koordinasi dan perizinan dengan Pemerintah Desa Jurit Baru untuk menentukan waktu pelaksanaan, lokasi kegiatan, serta mekanisme pelaksanaan Gerakan Pangan Murah. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan Perum BULOG mengenai jenis komoditas pangan yang akan disediakan, jumlah stok, mekanisme distribusi, serta penetapan harga jual sesuai ketentuan yang berlaku. Komoditas yang disediakan meliputi beras SPHP, Minyakita, dan gula pasir sebagai kebutuhan pokok masyarakat.

Setelah seluruh rencana kegiatan disepakati, mahasiswa KKN melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui pemerintah desa dan kepala wilayah di setiap dusun. Sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan informasi mengenai jadwal pelaksanaan, lokasi kegiatan, jenis komoditas yang tersedia, harga jual, serta mekanisme pembelian. Tahapan ini bertujuan agar masyarakat memperoleh informasi secara merata sehingga dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan. Selain itu, mahasiswa juga menyiapkan perlengkapan administrasi, formulir pendataan, meja pelayanan, area antrian, serta pembagian tugas masing-masing anggota selama kegiatan berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah dipusatkan di Kantor Desa Jurit Baru pada tanggal 22 Juni 2026. Masyarakat yang hadir diarahkan menuju lokasi pelayanan untuk mengikuti proses pembelian bahan pangan sesuai mekanisme yang telah ditentukan. Sebelum melakukan pembelian, masyarakat didata oleh mahasiswa KKN untuk memastikan proses distribusi berlangsung tertib dan menghindari pembelian berulang yang dapat mengurangi pemerataan penerima manfaat.

Mahasiswa KKN bertugas membantu proses registrasi, pengaturan antrian, distribusi komoditas pangan, pencatatan transaksi, serta memberikan informasi kepada masyarakat selama kegiatan berlangsung. Penjualan bahan pangan dilakukan dengan harga yang lebih rendah dibandingkan harga pasar sehingga masyarakat dapat memperoleh kebutuhan pokok dengan biaya yang lebih terjangkau. Selama kegiatan berlangsung, koordinasi terus dilakukan antara mahasiswa KKN, perangkat desa, dan petugas Perum BULOG untuk memastikan ketersediaan stok, kelancaran pelayanan, serta keamanan pelaksanaan kegiatan. Apabila terjadi penumpukan antrian,

mahasiswa bersama perangkat desa melakukan pengaturan arus masyarakat dan memberikan penjelasan mengenai mekanisme pembelian agar kegiatan tetap berjalan tertib, aman, dan kondusif.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program serta mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan kendala selama pelaksanaan kegiatan. Proses evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap jalannya kegiatan, tingkat partisipasi masyarakat, kelancaran distribusi bahan pangan, serta ketercapaian tujuan program. Selain itu, mahasiswa KKN melakukan diskusi bersama Pemerintah Desa dan Perum BULOG untuk memperoleh masukan terkait efektivitas pelaksanaan program dan kemungkinan perbaikan pada kegiatan serupa di masa mendatang. Indikator keberhasilan program meliputi tingginya partisipasi masyarakat, kelancaran proses distribusi bahan pangan, keterjangkauan harga komoditas dibandingkan harga pasar, serta terciptanya kerja sama yang baik antara mahasiswa KKN, Pemerintah Desa Jurit Baru, dan Perum BULOG. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan laporan kegiatan sekaligus menjadi bahan rekomendasi dalam pengembangan program Gerakan Pangan Murah pada pelaksanaan berikutnya agar manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat secara lebih luas dan berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Program Gerakan Pangan Murah (GPM)

Program Gerakan Pangan Murah (GPM) dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Hamzanwadi kelompok 10 di halaman Kantor Desa Jurit Baru, Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2026, mulai pukul 09:00 WIB dan diikuti oleh masyarakat dari beberapa dusun di Desa Jurit Baru. Program dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk membantu memenuhi kebutuhan pokok dengan harga yang lebih terjangkau. Program ini merupakan hasil kolaborasi antara mahasiswa KKN, Pemerintah Desa Jurit Baru, dan Perum BULOG sebagai penyedia bahan pangan.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Jurit Baru dan Perum BULOG terkait waktu pelaksanaan, penentuan lokasi kegiatan, jenis komoditas pangan yang akan disediakan, serta penentuan harga bahan pokok yang akan dijual. Setelah memperoleh kesepakatan, mahasiswa menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui Kepala Wilayah di setiap dusun agar masyarakat mengetahui jadwal pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Mahasiswa KKN bertugas membantu proses pendataan, distribusi bahan pangan, serta memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga kegiatan dapat berjalan lancar sampai selesai.

Pada pelaksanaannya di lapangan, masyarakat yang hadir langsung diarahkan untuk membentuk barisan antrean secara tertib di area halaman Kantor Desa Jurit Baru. Mahasiswa KKN mengambil peran aktif di sepanjang barisan tersebut untuk memandu warga, memastikan urutan antrean tetap rapi, serta mempercepat proses pelayanan distribusi komoditas langsung di lokasi terbuka agar alur pembagian pangan berjalan dengan teratur.

Hasil Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) berjalan lancar dan mendapat respon positif dari masyarakat Desa Jurit Baru. Berdasarkan data pelaksanaan kegiatan, sebanyak ratusan masyarakat hadir dan memanfaatkan program Gerakan Pangan Murah. Tingginya partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa program ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Antusiasme masyarakat terlihat dari banyaknya masyarakat yang hadir dan mengantri sejak kegiatan dimulai sampai selesai untuk memperoleh bahan kebutuhan pokok dengan harga jauh lebih murah di bandingkan dengan harga pasar.

Melalui program ini, masyarakat dapat membeli berbagai bahan kebutuhan pokok. Bahan pangan yang dijual seperti beras SPHP, Minyakita, dan gula pasir dengan harga yang lebih rendah dibandingkan harga pasar. Kondisi tersebut membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sekaligus mengurangi beban pengeluaran rumah tangga.

Tabel 1. Perbandingan Harga Bahan Pangan Pada Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Harga Pasar

NO.	Komoditas Pangan	Harga GPM (Rp)	Harga Pasar (Rp)
1.	Beras SPHP 5Kg	58.000	65.000
2.	Minyakita 1 L	15.000	22.000
3.	Gula Pasir 1Kg	18.500	20.000

Berdasarkan **tabel 1**, seluruh bahan pangan yang dijual dalam program Gerakan Pangan Murah memiliki harga yang lebih rendah di bandingkan harga pasar. Perbedaan harga tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat karena dapat mengurangi pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.

Keberhasilan pelaksanaan program ini tidak terlepas dari kerjasama yang baik antara mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi, Pemerintah Desa Jurit Baru, dan Perum BULOG. Melalui kolaborasi tersebut, kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Penjualan komoditas ini menghasilkan selisih harga sebesar Rp7.000 untuk Beras SPHP 5Kg, Rp7.000 untuk Minyakita 1L, dan Rp1.500 untuk Gula Pasir 1Kg, sehingga total penghematan per paket mencapai Rp15.500. Bagi skala rumah tangga di pedesaan, nominal penghematan ini memiliki nilai substansial dalam menjaga stabilitas keuangan keluarga. Dana tersebut dapat dimanfaatkan kembali oleh warga untuk mendukung pos pengeluaran mendesak lainnya seperti pendidikan dan perbaikan kualitas konsumsi harian.

Peran Gerakan Pangan Murah dalam Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat

Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) oleh mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi di Desa Jurit Baru merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap upaya pemerintah dalam menjaga stabilitas harga pangan dan meningkatkan akses masyarakat terhadap bahan kebutuhan pokok dengan harga yang lebih rendah dibandingkan harga pasar.

Menurut Ruvi et al.(2024), pelaksanaan Gerakan Pangan Murah dilakukan melalui kolaborasi antara pemerintah, Badan Pangan Nasional, serta lembaga distribusi pangan. Melalui kerja sama tersebut, pemerintah berupaya memastikan bahwa pasokan pangan tetap tersedia dengan harga yang terjangkau bagi masyarakat. Hasil pelaksanaan program di Desa Jurit Baru menunjukkan kondisi yang sejalan dengan penelitian tersebut, di mana kerja sama antara mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi, Pemerintah Desa Jurit Baru, dan Perum BULOG mampu mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan serta memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Program ini menjadi salah satu strategi pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan.

Selanjutnya Sukmawati et al. (2025), menyatakan bahwa ketahanan pangan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan pangan, tetapi juga mencakup kemampuan masyarakat dalam mengakses pangan yang cukup, aman, dan terjangkau. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, masyarakat Desa Jurit Baru memperoleh kemudahan dalam mendapatkan kebutuhan pokok dengan harga yang lebih murah dibandingkan harga pasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Pangan Murah tidak hanya membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, tetapi juga dalam meningkatkan keterjangkauan akses terhadap bahan pangan yang menjadi salah satu indikator penting ketahanan pangan.

Secara keseluruhan, implementasi Gerakan Pangan Murah di Desa Jurit Baru memberikan dampak positif dan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekaligus program ini mendukung upaya pemerintah dalam memperkuat ketahanan pangan di tingkat desa melalui kolaborasi antara mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi, Pemerintah Desa Jurit Baru, dan Perum BULOG.

Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) didukung oleh kerjasama yang baik antara mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi, Pemerintah Desa Jurit Baru dan Perum BULOG. Dukungan pemerintah desa dalam penyediaan lokasi kegiatan, koordinasi dengan masyarakat, serta penyediaan bahan pangan oleh perum BULOG menjadi faktor utama dalam kelancaran program. Tingginya antusiasme masyarakat juga menunjukkan bahwa program ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa kendala selama pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan jumlah stok pangan yang di sediakan, sehingga tidak semua masyarakat dapat membeli dalam jumlah yang di butuhkan, tingginya antusiasme masyarakat yang menyebabkan antrian pada saat kegiatan berlangsung, serta waktu pelaksanaan yang cukup singkat. Namun, kendala tersebut dapat diatasi sehingga tidak menghambat keberlangsungan kegiatan karena proses distribusi berjalan dengan tertib dan aman.

Langkah yang diambil oleh mahasiswa KKN bersama perangkat desa dalam mengatasi penumpukan antrean pada saat kegiatan berlangsung adalah dengan menerapkan pembatasan jumlah pembelian maksimal per orang untuk komoditas tertentu. Selain itu, mahasiswa KKN secara aktif memberikan pemberitahuan di sela-sela antrean guna memberikan pemahaman kepada warga mengenai keterbatasan stok, sehingga warga dapat memaklumi kondisi lapangan dan proses distribusi tetap dapat diselesaikan dalam keadaan aman, tertib, dan kondusif.

4. Kesimpulan Simpulan

Program Gerakan Pangan Murah (GPM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi di Desa Jurit Baru, Kecamatan Pringgasela, Lombok Timur berjalan baik dan lancar. Kerja sama yang baik antara mahasiswa, Pemerintah Desa, dan Perum BULOG ini menjadi bukti nyata yang efektif dalam upaya mendukung penguatan ketahanan pangan di tingkat desa terutama dalam mempermudah masyarakat mendapatkan bahan pangan dengan harga yang terjangkau.

Program ini mendapatkan respon yang sangat positif serta antusiasme yang tinggi dari ratusan warga desa. Melalui penyediaan bahan pokok seperti beras SPHP, Minyakita, dan gula pasir yang dijual di bawah harga pasar terbukti mampu meringankan beban pengeluaran rumah tangga sekaligus menjaga daya beli masyarakat di tengah naik turunnya harga pangan, di mana masyarakat berhasil menghemat anggaran belanja dapur hingga Rp15.500 per

paket komoditas.

Meskipun terdapat kendala teknis dilapangan, seperti keterbatasan stok pangan, antrean yang padat, dan waktu pelaksanaan yang singkat, hal tersebut dapat di atasi dengan baik melalui koordinasi yang matang. Guna menjaga keberlanjutan manfaat dari program ini, pemerintah desa di harapkan dapat menjalin kemitraan rutin dengan Perum BULOG atau lembaga terkait lainnya, serta menambah pasokan bahan pangan pada pelaksanaan pangan murah selanjutnya.

Saran

Melihat tingginya kebutuhan masyarakat, beberapa saran yang dapat diterapkan untuk pelaksanaan kegiatan serupa kedepannya:

- Guna mengatasi masalah antrian yang padat di lapangan disarankan untuk mengubah sistem pembagian bahan pangan. Cara efektif yang bisa dicoba adalah dengan menerapkan sistem kupon atau membagi jadwal kehadiran warga per dusun agar proses pelayanan menjadi lebih cepat dan tertib.
- Mengingat tingginya antusiasme warga yang datang, jumlah stok bahan pokok yang disediakan kedepannya sebaiknya ditingkatkan. Hal ini penting dilakukan agar semua warga yang sudah mengantri bisa mendapat bagian secara merata.
- Supaya dampak kegiatan ini lebih luas, pihak penyelenggara dapat mencoba mengembangkan konsep pangan murah dengan melibatkan para petani dan peternak lokal di Desa Jurit Baru untuk ikut berpartisipasi. Dengan mengajak mereka menjual hasil bumi (seperti sayuran atau telur), kegiatan ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan pokok tetapi juga sekaligus ikut memajukan perekonomian Desa Jurit Baru.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Swt atas segala rahmat dan kelancaran yang diberikan sehingga program pengabdian ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada civitas akademika Universitas Hamzanwadi, atas fasilitas, bimbingan, dan dukungannya selama pelaksanaan KKN. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Perum BULOG dan Pemerintah Desa Jurit Baru yang telah memfasilitasi serta mendukung penuh penyediaan bahan pangan murah. Apresiasi yang luar biasa kami sampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Jurit Baru yang telah berpartisipasi aktif dan menyambut baik program gerakan pangan murah ini hingga berjalan dengan sukses.

Reference

- Aditya, A. P., & Rangkuti, Z. A. (2025). Kualitas Pelayanan Dinas Ketahanan Pangan Pada Program Gerakan Pangan Murah (Gpm) Di Kabupaten Deli Serdang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 9513–9527.
- Chairani, R., Agustanto, D., Wahyu, R. A., & Nainggolan, P. (2020). Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan*, 1(2), 70–79.
- Conterius, R. E. B., & Km, S. (N.D.). Ketahanan Pangan, Manajemen Mutu Dan Keamanan Pangan. Dalam *Ilmu Pangan Dan Gizi (Konsep Dan Aplikasi)* (Hlm. 17).
- Desi Suryati, M. E., Rohmiati Amini, M. E., Meiyanti Widyaningrum, M. E., Musniasih Yuniati, M. E., Hadi, M. J., & Ed, M. (2020). Identifikasi Potensi Ekonomi Di Desa Jurit Baru Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Food And Agriculture Organization. (1996). *Rome Declaration On World Food Security And World Food Summit Plan Of Action*. Fao.
- Hafiz, A. (2019). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Kopi Di Desa Jurit Baru Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur Tahun 1999–2015. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*.
- Hendra, H. (2025). *Keunggulan Posisional, Pilihan Konsumen Terhadap Beras Nasional Indonesia Sphp Dibanding Beras Lokal, Dan Kemampuan Pemasaran Dinamis Terhadap Kinerja Pemasaran: Studi Kasus Pada Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Pangan Murah Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Barat* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Hikmah, N., & Pranata, E. O. (2023). *Cooperative Farming: Sebuah Strategi Menuju Ketahanan Pangan Berkelanjutan*. *Thejournalish: Social And Government*, 4(5), 120–137.
- Ibnu, M. (2025). Reposisi Bulog Dan Integrasi Empat Dimensi Fao: Model Konseptual Dan Roadmap Strategis Ketahanan Pangan Nasional Indonesia (Repositioning Bulog And Integrating The Four Fao Dimensions: A Conceptual Model And Strategic Roadmap For Indonesia's National Food Security). *Jurnal Pangan*, 34(2), 169–188.
- Indraswari, G. A. (2024). Evaluasi Keputusan Pemerintah Melalui Pasar Murah Dalam Menjaga Stabilisasi Harga Bahan Pokok Di Surabaya. *Par*, 1(2), 14.
- Juansa, A., Maulana, A. W., Lubis, M. M., Wijaya, A. A., Minarsi, A., Sugama, D., ... & Murwanti, R. (2025). *Ketahanan Pangan: Swasembada Pangan Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Pt. Star Digital Publishing.
- Ketaren, A., & Rangkuty, R. P. (2021). Kajian Pembangunan Ketahanan Pangan Keluarga Petani. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (Jspm)*, 2(2), 218.
- Marwah, B. (2024). *Implementasi Program Gerakan Pangan Murah Dalam Pengendalian Inflasi Di Kabupaten Luwu Utara* (Doctoral Dissertation, Politeknik Stia Lan Makassar).
- Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Ruvi, M., Sutrisno, H., Noviar, E., & Yani, A. (2024). Stabilisasi Harga Pangan Dan Ketahanan Pangan: Kolaborasi Inovatif Di Glp Expo 2024. *Jcre: Journal Of Community Research And Engagement*, 1(1), 113–123.
- Sukmawati, D., Rivaldi, R., & Mahmiludin, D. (2025). Analisis Ketahanan Pangan Indonesia: Tantangan Dan Strategi Berkelanjutan Dalam Era Transformasi Sosial-Ekonomi. *Journal Of Emerging Economies: Evidence From Provincial Indonesia*, 4(1), 23–29.